

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR
URUSAN AGAMA KECAMATAN SIDEMEN DALAM
MENINGKATKAN KEIMANAN MUALLAF DI DESA
SINDUWATI KARANGASEM BALI**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

**RIZAL HIDAYAT
NIM : D20194023**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR
URUSAN AGAMA KECAMATAN SIDEMEN DALAM
MENINGKATKAN KEIMANAN MUALLAF DI DESA
SINDUWATI KARANGASEM BALI**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**RIZAL HIDAYAT
NIM : D20194023**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing:


Prof. Dr. AHIDUL ASROR, M.Ag
NIP.197406062000031003

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR
URUSAN AGAMA KECAMATAN SIDEMEN DALAM
MENINGKATKAN KEIMANAN MUALLAF DI DESA
SINDUWATI KARANGASEM BALI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah


Hari : Senin


Tanggal : 11 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP 199104232018012002



Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP 198905052018012002

Anggota

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.

 ()

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

 ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



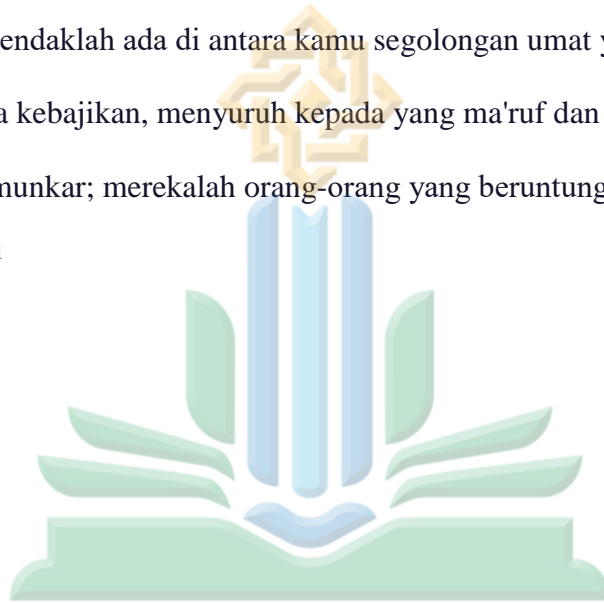

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP 197302272000031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imron : 104)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Jakarta: Al-Huda, 2002)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan taufik serta hidaya kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini. Juga, sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammaf SAW, yang telah mengasih syafaatnya.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga saya, Bapak Hasanudin, dan Ibu Maisarah, dan adik-adik saya rifky valki hasanatul majdi dan khanza aqila salsabila yang sudah mendidik, mensupport, dan mendoakan saya setiap waktu supaya menjadi orang yang berguna bagi agama, dan bangsa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga ochean kost yang sudah mendukung dan mensupport peneliti hingga bisa sampai di detik ini.
3. Keluarga besar Haji Arifin dan kakek Daud, yang selalu bertanya sudah sampai mana skripsinya, kapan sidang dan selalu bertanya kapan wisuda. Berkat pertanyaan tersebut yang menjadi semangat buat peneliti, dan peneliti mampu bangkit dan menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali” dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang-menerang yang senantiasa kita nantikan syafaat di *yaumul qiyamah*.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberi petunjuk, saran, dan kritik kepada peneliti dalam penelitian skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada kami melaksanakan pembelajaran perkuliahan di Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M. M. selaku Kapala Program Studi Manajemen Dakwah yang sudah mengasih izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku dosen Pembimbing skripsi yang sudah berkenan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen serta Staf Akademik Fakultas Dakwah yang sudah menolong dan memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Penyuluh Agama Islam Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali yang sudah mengasih kesempatan serta memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Keluarga besar Ochean Kos yang sudah mendukung dan memotivasi peneliti agar skripsi ini cepat selesai.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa selama proses menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas segala kebajikan yang telah diberikan oleh bapak atau ibu kepada penulis, dan semoga pembaca mendapatkan manfaat dari skripsi ini. *Amiin yaa robbal alamiin.*

Sidemen, 10 November 2023

Rizal Hidayat
D20194023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Rizak Hidayat, 2023: Strategi dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf Di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Keimanan Muallaf

Dua kalimat syahadat adalah awal mula untuk memeluk agama Islam yang dimana di sebut muallaf yang masih lemah imannya, untuk itu sangat di perlukannya bimbingan untuk para muallaf mendapatkan bimbingan yang baik melalui kegiatan dakwah. Dalam kegiatan dakwah pasti memiliki strategi khusus supaya mitra dakwah bisa menerima dengan baik proses dakwah. Dikarenakan muallaf ini baru masuk agama Islam dan keimanannya juga masih terbilang lemah, maka sangat diperlukan bimbingan yang intens untuk membimbing mereka, penyuluh agama Islam mempunyai tugas yang mulia untuk bisa meningkatkan keimanan muallaf dengan strategi dakwah yang di gunakan agar bertujuan untuk bisa memotivasi, mengarahkan dan membimbing para muallaf untuk dapat mengetahui ajaran agama yang baru dianutnya.

Menurut penjelasan di atas, peneliti memfokuskan penelitian dengan sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan keimanan Muallaf di Desa Sinduwati? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan keimannya muallaf. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan keimannya muallaf.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti memakai teknik purposive sampling untuk memilih informan. Teknik purposive sampling menggunakan pertimbangan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang problem yang akan diteliti. Namun, wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penyuluh agama Islam menggunakan tiga strategi dakwah yaitu membuat Majelis Taklim Al-Muhajirin khusus binaan muallaf, Bimbingan penyuluhan secara virtual dan SALAMAH (Senangnya Layanan Kerumah), 2) pada faktor pendukung dan penghambat terdapat ada tiga faktor pendukung yaitu masih banyaknya muallaf yang belum mengetahui tentang agama Islam, adanya pernikahan dengan beda agama, dan faktor lingkungan, untuk faktor penghambat ada tiga yaitu kurangnya kesadaran dari muallaf untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam, muallaf mudah terpengaruh kembali ke agama sebelumnya, dan faktor teman.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis	46
C. Pembahasan Temuan	58
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
A. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	62
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat

Oleh Peneliti 19

Table 3.1 Rekapitulasi Jumlah Muallaf Kecamatan Sidemen, Kabupaten

Karangasem, Bali Berdasarkan Tahun 38

Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Sinduwati, Kecamatan

Sidemen 45

Tabel 4.2 Analisi SWOT 63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Majelis Taklim Al-Muhajirin 49

Gambar 4.2 Penyuluhan Secara Virtual 51

Gambar 4.3 Kegiatan Senangnya Layanan kerumah (SALAMAH) 53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, yang dimana manusia tidak mungkin melanjutkan hidupnya tanpa tolongan dari orang lain. Interaksi sosial sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia untuk bisa berkembang menjadi individu yang baik. Secara naluri, manusia mempercayai akan adanya kekuatan yang timbul dari luar dirinya. Hal ini dapat dibuktikan ketika manusia mengalami suatu musibah, baik itu berupa permasalahan maupun bencana. Berawal dari peristiwa ini bisa menimbulkan suatu naluri yang sudah dibawa sejak manusia lahir, dimana seseorang akan meminta pertolongan keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk bisa terhindar dari keadaan yang dihadapinya. Naluri tersebut merupakan salah satu bukti bahwa manusia hidup di bumi ini perlu adanya beragama, berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melihat kondisi tersebut manusia diperintahkan untuk mensucikan dan memuliakan-nya.²

Semua makhluk yang diciptakan Tuhan, manusia adalah yang paling indah dan paling mulia. Islam menganggap manusia sebagai makhluk yang sempurna dan penciptanya. Kesempurnaan penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling indah adalah fakta bahwa mereka diberi akal dan pikiran oleh Allah.

² Susi Ratna Sari, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keimanan Muallaf Studi Kasus Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung* (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2021), 1.

Dengan akal dan pikiran ini, manusia dapat mengatasi berbagai masalah dan kesulitan yang muncul dalam kehidupan pribadi mereka.³

Agama berperan untuk pedoman hidup agar memperoleh ketemtraman dan kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Namun, terkadang manusia masih belum menemukan ketenangan dan ketentraman selama menjalankan agama mereka. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya kekecewaan, komplik, pertentangan batin serta kegelisahan. kemudian kekecewaan meningkat, sering terjadinya perubahan sikap disebut konversi yang bisa menjadikan perubahan pada diri seseorang. Orang memiliki keinginan untuk memilih kebenaran dan jawaban terbaik bagi dirinya sejak lahir. Dalam proses ini, seseorang mungkin bersiap untuk melepaskan atribut agama yang mereka miliki sebelumnya.⁴

Maing-masing manusia yang lahir kedunia ini memiliki potensi akan beragama, kebebasan untuk memeluk agama. Perpindahan agama merupakan hal yang seringkali terjadi dan mendapat perhatian lebih dalam masyarakat khususnya bagi muallaf itu sendiri. Hal ini disebabkan fakwah bahwa perpindahan agama adalah peristiwa yang signifikan dan sakral bagi seseorang untuk beradaptasi dengan keyakinan dan lingkungannya. Muallaf adalah istilah

³ Desi Ardelawati, *Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Penguatan Keimanan Terhadap Muallaf (Studi Kasus Pada Klien R Di Perumahan Darussalam Kabupaten Muara Enim)* (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

⁴ Siti Khoirunnisa, *Studi Deskriptif Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Muallaf Di Yayasan Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

untuk perpindahan agama yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Individu yang tidak beragama Islam beralih ke agama Islam.⁵

Mereka dapat masuk ke agama Islam melalui dua kalimat syahadat. Sangat penting bagi mereka yang baru memeluk Islam untuk memahami tentang agama yang mereka anut. Memiliki pengetahuan agama yang banyak maka, semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh. Untuk mencapai tahap ketenangan dalam menjalankan agama, muallaf akan menghadapi beberapa tahap dalam proses pengetahuan. Ini memerlukan pengetahuan, dorongan, kesabaran, dukungan, dan nasehat terus menerus.

Dalam hal ini, peneliti meneliti di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen yang masyarakatnya dengan berbagai perbedaan keyakinan. Perpindahan agama sering terjadi dan harus mendapatkan perhatian lebih, semakin bertambahnya muallaf di Desa Sinduwati, hal ini merupakan tantangan besar bagi penyuluh agama Islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam mengemban tugas untuk membimbing dan memberikan arahan kepada muallaf dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam. Pembinaan muallaf secara bahasa merupakan suatu aktivitas yang dilakukan bersama-sama secara berkelanjutan yang didalamnya terdapat proses manajemen yang terdiri dari pelaksanaan, pengawasan, perencanaan, pengkoordinasian dan evaluasi dengan arah yang lebih baik.

⁵ Susi Ratna Sari, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keimanan Muallaf Studi Kasus Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung* (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2021), 3.

Dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran agama dan memberi pemeluknya cara untuk memahaminya. Kata “dakwah” berasal dari kata Arab yang mempunyai panggilan, ajakan, atau dorongan. Dalam kitab Hadayatul Mursyidin, Syekh Ali Mahfud mengatakan bahwa dakwah merupakan menyeru orang agar melakukan petunjuk dan berbuat baik, meminta mereka agar menggambarkan lebih baik, dan memberikan pengetahuan agar tidak melakukan hal yang tidak terpuji untuk memperoleh kebahagiaan di dunia serta di akhirat. H. M. Thoha Yahya Omar mengatakan bahwa dakwah merupakan mendorong manusia kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah agar mendapatkan syafaat dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat..⁶

Dakwah merupakan proses menerapkan ajaran Islam ke semua aspek kehidupan manusia dengan strategi dan dengan tujuan tertentu untuk menca pai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di sini, transformasi ajaran Islam artinya untuk menyesuaikan sistem Islam dengan keinginan dan masalah masyarakat..⁷

Menurut beberapa pengertian dakwah di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu dakwah merupakan semacam ajakan atau panggilan yang memfokuskan manusia untuk memperoleh hal baik dan menjauhkan kemungkinan agar selaras dengan ajaran Islam dari segala bidang kehidupan.

Agar pengembangan dakwah dapat menerima dakwah dengan baik, berdakwah dalam prosesnya pasti membutuhkan strategi khusus. Menurut Karl

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁶ Najamuddin, *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*, Volume 12, Jurnal Studi Islam, 2020, 8-9

⁷ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah*, (Yogyakarta: LKiS, Cetakan 1, 2018), 14.

Van Caluwuitz, strategi adalah seni untuk tentara dalam oertempuran. Namun, menurut Drucer, strategi adalah melakukan hal benar⁸ Dari presentasi para ahli, terlihat bahwa strategi tidak cuman bersifat teoretis: itu juga mencakup penggunaan dan pelaksanaan. Strategi juga merupakan cara organisasi mencapai tujuan mereka dengan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

Secara keseluruhan, strategi dakwah didefinisikan sebagai cara untuk memilih, merencanakan, dan mengarahkan cara upaya agar membenahi tujuan dakwah dalam situasi tertentu sehingga dapat mewujudkan tujuan dan maksud dakwah. Strategi dakwah pada penyuluh agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan keimanan muallaf dengan metode serta teknik yang dirancang dan dipakai secara sistematis untuk mencapai tujuan.

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.⁹

⁸ Najamuddin, *Strategi Dakwah dan Faktor Pengantar*, Volume 12, Jurnal Studi Islam, 2020, 32.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: CV Penbit Diponegoro, 2014), 282.

Oleh sebab itu, sebagai orang yang beriman, maka harus meningkatkan tentang keimanan. Hal ini perlu ditanamkan agar tumbuh keyakinan yang dalam dari muallaf itu sendiri. Agama Islam merupakan agama yang menjadikan keimanan sebagai pengikat pedoman dalam kehidupan seorang muslim, keimanan dalam diri seseorang akan mengikat dan menimbulkan rasa yakin bahwa agama Islam merupakan agama yang paling benar. Keimanan akan tumbuh seiring berjalan dengan nilai-nilai perbuatan, karena dalam agama islam tidak hanya beriman dalam hati. Namun juga mengamalkan dari apa yang telah diimaninya.

Adapun permasalahan yang dihadapi para muallaf di Desa Sinduwati yaitu, masih rendahnya iman muallaf, masih banyaknya muallaf yang belum mengetahui tentang ke-Islaman, adanya pernikahan beda agama dan lingkungan. Banyaknya muallaf yang baru pindah agama masih belum paham tentang ajaran agama Islam, dan juga dengan berbagai latar belakang masyarakat yang berbeda. Sehingga sangat diperlukan bimbingan agar tidak mudah kembali ke agama sebelumnya, dalam masalah ini penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Sidemen mengemban tugas yang sangat terpuji dalam membimbing masyarakat terutama di kalangan muallaf di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Strategi dakwah penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf memiliki peran yang sangat penting bagi muallaf di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen ini karena dapat memberi bimbingan maupun pengaruh kepada muallaf untuk mempertahankan

keimanannya setelah masuk agama islam. Sebagai orang yang beriman, maka harus memperhatikan tentang keimanan. Hal ini perlu ditanamkan agar tumbuh keyakinan yang dalam dari diri muallaf sendiri. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam perlu mempersiapkan strategi dakwah yang tepat dalam memberikan pendampingan atau binaan kepada muallaf, tidak hanya melakukan prosesi dalam perpindahan agama untuk mengucapkan syahadat. Namun, pembinaan muallaf hendaknya secara berkelanjutan agar meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali

Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Strategi Dakwah Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali berdasarkan konteks penelitian yang disebutkan di atas.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah “fokus penelitian” digunakan untuk merumuskan masalah dan menunjukkan fokus penelitian yang akan ditulis secara jelas, tegas, ringkas, serta praktis dan dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan untuk mencari jawaban melalui kegiatan penelitian.¹⁰

Mengenai fokus penelitian dalam skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, Kabupaten Karangasem, Bali, sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 72.

1. Bagaimana strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian melihat pada fokus penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Siduwati.

D. Manfaat Penelitian

semoga penelitian ini bisa membawa manfaat kepada pihak yang berkaitan semuanya, maupun secara praktis ataupun teoritis yaitu.

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Mampu memberikan pengetahuan tentang metode dakwah yang dapat digunakan oleh penyuluh agama Islam untuk meningkatkan keimanan

- b. Dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman yang bisa dipakai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan muallaf.
- c. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan masukan untuk beberapa mata kuliah program studi Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa meneruskan sarana pembelajaran akan strategi dakwah yang didapatkan dibangku kuliah sehingga didapatkan didunia lapangan. Juga diharapkan dapat pengetahuan tentang pengalaman, dan wawasan sebagai ilmu yang bisa diterapkan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan strategi dakwah penyuluh agama islam dalam meningkatkan keimanan muallaf.

c. Bagi muallaf Desa Sinduwati

Diharapkan penelitian ini mencerahkan dan mendorong dalam meningkatkan keimanan mereka dalam memeluk agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan istilah utama untuk menciptakan

titik utama dalam judul sebuah penelitian. Definisi istilah bertujuan agar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memudahkan pengetahuan mengenai persepsi pada penelitian ini, maka

penelitian akan lebih mudah dipahami dan dijelaskan secara singkat. Definisi istilah dari penelitian ini yaitu :

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan sebuah proses berisikan serangkaian dari suatu kegiatan yang dibuat agar memperoleh tujuan dalam aktivitas dakwah, yang mana akhir tujuannya adalah membuat manusia berbuat ma'ruf dan menjauhkan daripada kemungkaran baik dari perkataan, maupun perbuatan.

2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama merupakan seseorang mempunyai hati mulia yang selalu mengajak dan membimbing masyarakat kepada kebaikan serta mencegah mereka dalam berbuat keburukan. Penyuluh agama merupakan pembimbing agama yang senantiasa menemani dan mengajak dengan penuh kasih sayang kepada masyarakat dalam menjalankan kewajibannya kepada umat. Penyuluh agama merupakan petugas negeri sipil yang mempunyai tanggung jawab serta telah diberikan kepercayaan penuh oleh pejabat setempat agar melakukan bimbingan keagamaan serta penyuluhan mengenai agama.

3. Keimanan Muallaf

Keimanan memiliki pengertian yaitu memberikan dengan hati-hati, disampaikan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan tindakan. Dua kalimat

syahadat yang diucapkan oleh para muallaf adalah bentuk awal dari

tumbuhnya keimanan untuk menyadari diri kepada Allah swt. Kata muallaf sering didengar dan mengartikannya sebagai seseorang yang baru masuk agama Islam yang dimana sebelumnya memeluk agama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan proses pembahsan dan juga pencapaian ide didalam penelitian ini, sehingga membutuhkan sistematika pembahasan yang telah disesuaikan dengan judul penelitian, untuk tujuan penelitian ini, telah dibagi menjadi lima bab yaitu:

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi, tabel gambar, dan lampiran termasuk dibagian awal.

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menjelaskan mengenai arah serta tujuan pada penelitian ini. Pendahuluan mempunyai beberapa sub, yaitu: konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian kepustakaan yang berisikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi dan juga kajian teori.

Bab ketiga, berisi mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, menyajikan hasil data serta analisis data yang berisikan gambaran objek penelitian, yang dimana penelitian ini dilakukan yaitu di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, dan membahas hasil temuan..

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran serta lampiran, mengenai pembahasan dalam penelitian ini, bab ini pula menjadi bab terakhir dari penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Supaya memastikan agar penelitian yang akan dilaksanakan benar, seseorang harus menunjukkan temuan penelitian sebelumnya atau penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah penyuluh agama islam kepada muallaf. Beberapa penelitian itu diantaranya:

1. Lukman Radaeng, 2018. Dengan judul “ Strategin Dakwah Pimpinan Majelis Agama Islam dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand).”¹¹

Penelitian ini membahas strategi dakwah pengembangan agama Islam di bidang keagamaan melalui berbagai pendekatan dakwah dengan cara mengajar di masjid, penyampaian pesan melalui siaran radio, dan sebaran dengan tujuan untuk menciptakan pengembangan dakwah yang perpedoman pada syariat Islam. Adapun strategi yang dipakai oleh Dewan Pimpinan Majelis agama Islam wilayah Narathiwat yakni melalui dakwah forman dan non formal untuk mencapai target yang lebih efisien dengan kegiatan dakwah yang kreatif, dengan penyampaian dakwah dalam bidang pendidikan berupa kursus pernikahan, membuat pengajian di masjid, dan kegiatan positif lainnya, yang bisa mengasah wawasan dan ilmu kepada masyarakat tentang ajaran Islam. Kemiripan dalam penelitian ini yaitu

¹¹ Lukman Radaeng, *Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand)*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018)

sesama meneliti tentang strategi dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam lembaga dakwah penyuluh agama Islam dalam melakukan binaan kepada muallaf. Sehingga mampu meningkatkan keimanan para muallaf agar tidak mudah terpengaruh atau balek ke agama sebelumnya.

2. Siti Farida, 2019. Dengan judul “Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dewan Dakwah di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.”¹²

Hasil penelitian ini lebih memfokuskan pada cara Dewan Dakwah mengajarkan Islam kepada muallaf. Dalam konteks ini, lembaga Dewan Dakwah Provinsi Lampung bergerak sebagai lembaga dakwah yang menerapkan program kerjanya melalui bimbingan Islam pada muallaf di Provinsi Lampung. Dalam pelaksanaannya bimbingan terhadap muallaf, Dewan Dakwah Provinsi Lampung tidak sepenuhnya menerapkan program kerjanya, akan tetapi disesuaikan dengan kondisi masyarakat muallaf di Desa Margo Lestari. Adapun metode yang dipakai dalam bimbingan muallaf yaitu: 1) metode secara langsung, artinya pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dalam penyampaian materi melalui kelompok dengan sesi tanya jawab. 2) metode keteladanan, yang artinya pembimbing memberikan contoh tentang bagaimana melaksanakan sholat, bacaan sholat maupun tata cara melaksanakan ibadah lain dalam ajaran Islam. 3) metode

¹² Siti Farida, *Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dewan Dakwah di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

penyadaran, yaitu metode yang dilakukan melalui *sharing*, juga memberikan nasihat atas permasalahan yang dihadapi oleh muallaf.

3. Wahyudi, 2019. Dengan judul “Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene.”¹³

Penelitian ini membahas cara penyuluh agama meningkatkan kesadaran beragama remaja dengan membangun hubungan dan pendekatan kepada masyarakat. Salah satu cara yang digunakan penyuluh agama untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja adalah: 1) membuat hubungan yang baik kepada masyarakat melalui komunikasi yang baik dan mengenalkan tentang teknologi untuk meningkatkan pemahaman dalam beragama. Karena pesan yang disampaikan media memiliki kekuatan yang berdampak besar, sehingga dapat dengan mudah menerima informasi terutama dalam hal keagamaan. 2) mengadakan pembinaan secara berkelompok. Pembinaan ini dilakukan atas kerjasama dengan pihak sekolah melalui penyampaian berbagai inovasi untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada kesadaran beragama pada remaja, sementara dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti melakukan penelitian strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf.

¹³ Wahyudi, *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019)

4. Rosidin, Widodo, Siti Aminah, 2020. Dengan judul, “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Perbedayaan Muallaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.¹⁴

Hasil dari penelitian ini adalah penyuluh agama Islam di Kecamatan Turi melaksanakan berbagai upaya untuk perbedayaan muallaf. Program penyuluhan agama Islam yang dilakukan untuk mewujudkan pembedayaan muallaf diantaranya: penguatan keagamaan dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, penguatan dalam perekonomian masyarakat untuk muallaf, dan penguatan kelembagaan dengan membentuk suatu forum mempererat tali silaturahmi bagi muallaf di Kecamatan Turi. Sehingga dengan adanya program yang telah diterapkan ini penyuluh agama Islam mampu membimbing secara optimal kepada masyarakat muallaf untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru yakni dikalangan muslim. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai strategi dakwah penyuluh agama Islam, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus dalam perbedayaan muallaf sedangkan penelitian saat ini meningkatkan keimanan muallaf.

5. Sabella Setianingrum, 2020. Dengan judul, “ Strategi Dakeah Banyumas *Muallaf Center (BMC)* dalam Membina Muallaf di Banyumas.”¹⁵

Hasil dari penelitian ini membahas tentang startegi dakwah BMC dalam membina muallaf di Banyumas, yakni dengan berbagai cara pembinaan,

¹⁴ Rosidin, Widodo, Siti Aminah, *Strategi Penyuluh Agama Dalam Perbedayaan Muallaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, Vol. 14, No. 1, 2020 (Jurnal Ilmiah dan Kemasyarakatan)

¹⁵ Sabella Setianingrum, *Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) dalam Membina Muallaf di Banyumas*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Porwokerto, 2020)

yang pertama akan penguatan akidah melalui kegiatan ceramah. Yang kedua dengan pemberian dorongan dan dukungan kepada muallaf. Yang ketiga dengan pemberdayaan ekonomo masyarakat dan sosial. Dalam hal ini, BMC berperan sebagai wadah untuk membimbing muallaf dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sehingga lembaga ini menyiapkan fasilitas untuk menopang muallaf untuk kehidupan sehari-hari sebagai orang muslim. Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian ini lebih fokus dalam lembaga yang sudah diprogram terkait dengan pembinaan muallaf, sementara peneliti meneliti strategi dakwah dari penyuluh agama Islam untuk melakukan pembinaan terutama untuk meningkatkan keimanan muallaf. kemiripan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi dakwah dan pembinaan muallaf.

Tabel berikut menggambarkan perbedaan antara penelitian saat ini dan studi sebelumnya:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang relevan
dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No	Nama, Perguruan Tinggi, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lukman Radaeng, UIN Walisongo Semarang, 2018	Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand)	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi dakwah	perbedaannya yaitu dalam lembaga dakwah penyuluh agama Islam dalam melakukan binaan kepada muallaf. Sehingga mampu meningkatkan keimanan para muallaf agar tidak mudah terpengaruh atau balek ke agama sebelumnya
2	Siti Farida, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019	Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dewan Dakwah di Desa Margo Lestari KecamatanjATI gung Kabupaten Lampung Selatan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti muallaf	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan lembaga Dewan Dakwah Provinsi

				Lampung sedangkan lembaga yang di gunakan peneliti saat ini yaitu Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sidemen
3	Wahyudi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019	Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene.	Persamaan penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi penyuluh agama islam.	perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada penelitian ini meneliti tentang kesadaran beragama pada remaja, sedangkan dalam penelitian yang akan di teliti, peneliti melakukan penelitian strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam dalam meningkatkan keimanan muallaf.
4	Rosidin, Widodo, Siti Aminah, 2020	Strategi penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Kecamatan	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai strategi	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu

		Turi Kabupaten Sleman	dakwah penyuluh agama Islam	membahas mengenai peberdayaan muallaf, sedangkan penelitian saat ini mengenai meningkatkan keimanan muallaf.
5	Sabella Setianingrum, Institut Agama Islam (IAIN) Porwokerto, 2020	Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) dalam Membina Muallaf di Banyumas	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi dakwah dan pembinaan muallaf.	Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian ini lebih fokus dalam lembaga yang sudah diprogram terkait dengan pembinaan muallaf, sedangkan yang peneliti teliti lebih berfokus pada strategi dakwah dari penyuluh agama Islam untuk melakukan pembinaan terutama untuk meningkatkan keimanan muallaf.

B. Kajian Teori

Pembahasan tentang strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf ini akan diuraikan dengan memahami definisi strategi dakwah, penyuluh agama Islam, dan keimanan muallaf sehingga lebih mudah dipahami.

1. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah memiliki dua kata yaitu “Strategi” dan “Dakwah”.

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah seni yang digunakan individu atau kelompok untuk merencanakan sesuatu yang berkepanjangan guna mencapai pencapaian atau target sasaran melalui cara yang paling efektif dan efisien. Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani "stratego" yang terdiri dari kata "strato" yang berarti tentara dan "ego" yang berarti pemimpin. Dalam pengertian ini, strategi dapat diartikan sebagai cara atau siasat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Awalnya, istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran untuk menggambarkan cara penggunaan seluruh kekuatan militer dalam memenangkan suatu peperangan.¹⁶

Dalam pengertian istilah strategi menurut para ahli yaitu:

Alfred Chandler mengatakan yaitu strategi merupakan pemilihan tujuan dan tujuan utama organisasi (perusahaan) dalam waktu lama serta penerapan tindakan dan alokasi sumber-sumber yang dipakai

¹⁶ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armiko, 1989) 55

untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷ A. Halim, mengatakan yaitu strategi adalah cara bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan kesempatan dan resiko dari luar, serta kemampuan dan sumber daya internal.¹⁸

Dalam bukunya "Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan", Djalim Saladin mengutip Gregory G. Dess dan Alex Miller, memisahkan strategi menjadi dua kategori strategi yang diinginkan dan strategi yang dilaksanakan. Tiga komponen terdiri dari strategi yang dimaksud (intended strategi), yaitu :

- 1) Sarana-sarana (goals), merupakan target atau sesuatu yang ingin dicapai dalam melaksanakan suatu tujuan. Sarana bisa memiliki arti yang luas juga sempit. Seperti halnya dalam berdakwah yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dengan kata lain membimbing dan mengarahkan agar masyarakat berjalan ke arah yang lebih baik. Namun dalam mewujudkan itu haruslah menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sarana yang lebih luas daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain itu, sarana dapat dibagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki, yaitu :

- a) Visi, merupakan kerangka acuan yang nyata dan terpadu

¹⁷ Taufiqrokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 25.

¹⁸ Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran PAI di Rumah Selama Covid-19*, (Magetan: CV.AE Media Grafika, 2018), 2.

- b) Misi, merupakan sarana yang harus dicapai sebagai prindisp dan tugas utama untuk mewujudkan visi
 - c) Tujuan-tujuan, merupakan gagasan atau hasil yang diinginkan baik spesifik maupun khusus yang harus dicapai untuk tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak agar mencapai tujuan-tujuan yang telah diinginkan.
 - 3) Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan atau tindakan terhadap sesuatu yang diharapkan akan terjadi.

Strategi yang direalisasikan (*relized strategi*) adalah sesuatu yang telah terwujud pencapaian atau tujuannya. Strategi ini seringkali mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya yang sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujud selalu lebih banyak maupun lebih sedikit daripada strategi yang dikehendaknya.¹⁹

b. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'ayad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru.²⁰ Dakwah merupakan tindakan yang dilaksanakan secara sadar untuk memberikan pengetahuan agama Islam kepada orang agar bertujuan supaya mereka

¹⁹ Djaslim Saladin, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Linda Karya, 2003) 2

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

menerimanya dan menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sosial dan pribadinya, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan memakai berbagai media dan metode.²¹

Dakwah memiliki tujuan yaitu suatu kegiatan dengan rangkaian atau proses guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menjadi acuan atau pedoman terhadap kegiatan berdakwah. Karena tanpa adanya suatu tujuan yang jelas, kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya dan akan berakhir sia-sia. Dalam segi sistematis, tujuan dakwah merupakan suatu bentuk perpaduan dan gabungan antara satu unsur dengan unsur dakwah lainnya, sehingga saling mempengaruhi, membantu dan juga saling berhubungan.²²

1) Tujuan Umum Dakwah (*mayar objektive*)

Tujuan umum dakwah yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan berdakwah. Artinya tujuan yang masih berarti umum dan yang paling utama, yang mana segala aktivitas kegiatan difokuskan kesana.

Tujuan utama dakwah merupakan nilai dan hasil akhir yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas berdakwah. Dalam mencapai tujuan ini haruslah keseluruhan berfokus dan terarah kesana.

²¹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, 5.

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) 49

2) Tujuan Khusus Dakwah (*minor objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan penjabaran serta perumusan dari tujuan umum dakwah. Hal ini dimaksudkan agar seluruh aktivitas dakwah dapat diketahui kejelasan arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang akan dilakukan, kepada siapa dakwah dilakukan, dengan cara apa, bagaimana, dan lain sebagainya yang terdapat dalam seluruh pelaksanaannya secara terperinci.²³

Tujuan dakwah tidak lain adalah untuk menyeru manusia kepada jalan yang lurus yang telah diperintahkan Allah serta menjauhkan diri kepada jalan yang sesat atau kemungkaran, sebab jalan-jalan lain yang terbentang akan menyesatkan dan menceraiberaikan manusia.

Menurut para ahli dakwah dapat diartikan sebagai berikut:

1) Prof. Toha Yahya Oemar

Mengatakan bahwa dakwah Islam adalah maksud agar mengarahkan orang-orang dengan bijaksana ke arah yang benar yang sesuai dengan ajaran Tuhan untuk keuntungan baik di dunia maupun di akhirat.

2) Syikh Ali Makhfudz

Menurut Hidayatul Mursyid, dakwah Islam berarti membawa orang untuk melakukan hal baik dan mencontoh petunjuk (hidayah), mendorong mereka untuk melakukan hal baik dan menghindari

²³ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: AMZAH, 2009) 3

kemunggaran, dengan harapan mereka akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat..

3) Hamzah Ya'qub

berpendapat bahwa dakwah merupakan meyeru orang lain dengan kebijaksanaan, atau hikmah, atau mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

4) Prof. Dr. Hamka

Dakwah merupakan ajakan agar menganut suatu pendirian yang berkonotasi positif dengan substansi terletak oleh tindakan yang mengintruksikan amar ma'ruf nahi munkar.

5) Syikh Abdullah Ba'dalawi

Menyatakan bahwa dakwah merupakan mengarahkan orang yang belum mengetahui jalan yang sesuai untuk beralih ke jalan yang benar yaitu kepada Allah, mendorong mereka untuk melakukan hal baik dan mencegah mereka untuk berbuat jelek, supaya mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.²⁴

Sebagai hasil dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan pembentukan tindakan Muslim dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam ragmatan lil alamin, yang harus diajarkan ke semua orang. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah tujuan dakwah.

²⁴ Wahidin Saputra, MA, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

Dari penjelasan strategi dan dakwah dapat di simpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perencanaan berupa sejumlah kegiatan atau tindakan yang bermaksud untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi, strategi dakwah adalah persiapan dalam proses kegiatan dan pilihan dakwah Islam secara rasional untuk mencapai tujuan Islam yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan.²⁵

c. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah memiliki sejumlah macam atau metode yang dipakai dalam memberikan nasehat tentang dakwah menurut Al-Bayanuni metode strategi dakwah terdiri dari:

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Dakwah dengan strategi sintimental menggerakkan dan batin mitra dakwah dengan mengarahkan pada aspek hati. Sebagai bagian dari strategi ini, nasehat perlu didapatkan oleh mitra dakwah yang luar biasa mengajak dengan ramah atau mengasih perlakuan yang membahagiakan. Cara ini sebanding dengan mitra dakwah yang masih dianggap lemah. Mitra-mitra ini termasuk perempuan, anak-anak awam, muallaf (yang memiliki iman yang lemah). Orang yang menengah kebawah, anak-anak yang tidak memiliki orang tua, dan lain sebagainya.

²⁵ Nur Hidayati, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dalam Menanamkan Kecintaan Santri Terhadap Al-Qur'an*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. 2022), 19.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini memotivasi mitra dakwah supaya mendapatkan pelajaran, menggunakan berfikir logai, merenungkan, dan berdiskusi untuk mengambil contoh yang baik strategi rasional merupakan metode dakwah yang mengkhususkan aspek pikiran.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini bergerak di panca indra yang bereksperimen dengan strategi ilmiah, yang mengkhususkan pada hasil temuan penelitian.²⁶

2. Penyuluh Agama Islam

a. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah sosok seorang yang di hormati dan berhati mulia yang selalu mengajak semua orang tentang hal yang baik dan juga memberikan arahan untuk menjauhan dari hal yang buruk. Penyuluh agama memberikan kasih sayang yang lebih.

Keputusan Menteri Agama No.179/1985 memasukkan istilah penyuluh agama. Dalam hal honorium penyuluh agama, sesuai keputusan Menkowsabngpan No. 54/KEP/MK.WASPAN./9/1999, istilah “syuro agama” digantikan oleh sebutan “guru honorer agama (GAH)” yang sebelumnya dipakai di lingkungan kedinasan Departemen Agama.²⁷

²⁶ Al-Bayanuni, *pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 249.

²⁷ Moh Rosyid, “Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri” *Konsling Religi*.5.no.2.2014, 370.

Penyuluh agama merupakan pekerja negeri sipil yang ditugaskan dari otoritas secara menyeluruh oleh pejabat yang berkuasa untuk melaksanakan sebuah bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan lewat bahasa agama.²⁸ Sesuai dari keputusan ini, penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, ketakwaan, dan moral kepada Allah SWT.

Lukman Hakim Saifuddin berpendapat yaitu penyuluh agama merupakan pelita dan pemberi petunjuk dalam kegelapan yang mengasih pencerahan maupun juga membimbing kepada hal yang baik bagi masyarakat.²⁹ Penyuluh agama memainkan peran penting dalam berbagai aspek masyarakat sosial secara tidak langsung. Bimbingan dan penyuluh (*Guidance and Counseling*) yang merupakan cabang disiplin ilmu psikologi, dan istilah ini terkait dengan istilah bimbingan. Menurut Isep penyuluh secara khusus adalah tahapan memberikan bantuan untuk individu atau kelompok dengan memakai metode psikologi atau membantu mereka mengatasi masalah mereka dengan kekuatan mereka sendiri, ini dapat berupa perkembangan, koreksi, atau pencegahan.³⁰

Hakikat bimbingan dan konseling Islam (*Guidance and Counseling*), juga dikenal sebagai penyuluh, adalah upaya membantu orang guna mempelajari dan meningkatkan fitrah-iman dan kembali

²⁸ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. 2002), 3.

²⁹ "Majalah Bimas Edisi No.4/III/2016", diakses Juni 5, 2023, <https://www.kemenag.go.id>.

³⁰ Mo.Rosyid, *Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri* (Konseling Rerigi. NO.2.2014), 369.

kepadanya dengan mempelajari, memberdayakan, dan melaksanakan perintah Tuhan serta Rosulnya.³¹ Supaya sikap seorang bisa meningkat dengan baik lewat fitrah yang ada dalam diri seseorang.

Penyuluh agama merupakan seseorang yang diamanahkan oleh masyarakat sekitar ataupun oleh pemerintah dalam memberikan bimbingan pelajaran mengenai keagamaan sesuai pengetahuan ilmu yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembinaan ini harus dilaksanakan secara terus-menerus.

b. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Penyuluh agama mempunyai fungsi juga tugas pokok, antara lain yaitu:

1) Salah satu tanggung jawab utama penyuluh agama Islam merupakan meningkatkan dalam kegiatan pembelajaran atau penyuluhan agama serta pengembangan lewat bahasa agama.

2) Fungsi Penyuluh Agama Islam yaitu:

a) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam mesti bisa berfungsi sesuai sumber informasi dan bimbingan dengan mensyiarkan penerangan agama dan mengajari masyarakat sesuai cara yang paling cocok dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah

³¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam, Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Belajar.201), 207.

b) Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam mesti bertindak sebagai advokat atau tempat untuk melindungi masyarakat dari berbagai ancaman. Mereka juga harus melindungi kelompok dari berbagai tantangan, hambatan, ancaman dan gangguan yang membahayakan iman, mengganggu ibadah, dan merusak akhlak.

Selain berfungsi untuk memimpin atau memberi masukan kepada masyarakat, penyuluh agama juga berfungsi untuk agen perubahan, yang berarti mereka menggerakkan perubahan mental dalam semua aspek kehidupan untuk menjalani kehidupan agar lebih baik dalam melakukan hal-hal yang negatif menjadi hal-hal yang positif.³²

3. Keimanan Muallaf

Manusia pada dasarnya mempunyai fitrah dalam dirinya yaitu berupa kepercayaan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia tersebut yaitu fitrah dalam beragama terkait akidah yang diciptakan oleh Allah SWT. Dalam hal ini, keimanan adalah suatu inti dari agama, terutama agama Islam.

Menurut Husein menyebutkan bahwa keimanan adalah kepercayaan dari hati manusia dengan ucapan lisan maupun tindakan baik amalan tindakan dari hati maupun tindakan dengan anggota tubuh.³³ Secara

³² Bobi, "Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga," Kementerian Agama 15 Januari 2018.

³³ David Subhi, *Keimanan Dalam Perspektif Islam*. OSF Preprint. DOI: 10.31219.oi/ukbs4.

etimologi, iman berarti membetulkan atau mempercayai, yaitu suatu sikap mempercayai sesuatu kebenaran dengan penuh keyakinan. Dalam konsep iman mengandung arti bawah iman adalah perasan yakin akan timbul dalam diri hati seorang yang mengucapkan dan melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan serta menjauhi larangan ajaran agama yang dianutnya.³⁴

Seseorang hanya dapat dianggap sebagai mukmin (orang yang beriman) yang sempurna jika keyakinannya hanya ada di dalam hatinya. Namun, jika keyakinan tersebut tidak diucapkan atau dibuktikan dengan tindakan, orang tersebut tidak bisa dianggap menjadi mukmin yang seutuhnya.³⁵

Dengan demikian, wujud iman dari hati seseorang salah satunya adalah sikap hidup yang selalu menyadari diri kepada Allah SWT dan hanya berharap kepadanya. Keimanan seseorang akan terlihat dari kebiasaan kepribadiannya, mampu berpikir berangan-angan terhadap perintah Allah dan melakukan kebiasaan sesuai perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-harinya. Iman memiliki pengertian yaitu kepercayaan dari hati, diungkapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan tindakan atau perbuatan.

Dua kalimat syahadat yang diucapkan oleh para muallaf adalah bentuk awal dari tumbuhnya keimanan untuk menyadari diri kepada Allah swt. Muallaf merupakan sebutan yang sering dipakai kepada orang yang baru masuk Islam setelah sebelumnya memeluk agama lain. Seseorang dapat masuk Islam karena mendapatkan hidayah atau karena mengikuti agama

³⁴Shodiq, *Mengukur Keimanan: Konstrak Teoritik dan Pengembangan Instrumen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 63.

³⁵ Shodiq, *Mengukur Keimanan*, 318.

pasangannya. Seseorang yang baru memeluk agama Islam dikakarenakan mendapatkan hidayah sedikit lebih bersemangat untuk mempelajari Islam sebagai agama barunya.³⁶

Muallaf adalah orang yang hatinya disahkan, berdasarkan istilah. Dengan kata lain, mereka yang baru memeluk Islam masih membutuhkan bimbingan. Menurut mulyana, ini lebih tepat disebut sebagai *reversion*, atau kembali kepada fitrah daripada *conversion*, atau perubahan agama. Karena mereka baru saja memulai tingkat ke-Islaman muallaf masih rendah. Salah satu tantangan dalam mendakwah kepada berbagai kelompok yang baru mengetahui tentang agama Islam merupakan mengubah kepercayaan yang salah dan nilai-nilai negatif tentang mereka yang menjadi muallaf.³⁷

Pembelajaran agama kepada muallaf merupakan bentuk tanggung jawab. Karena muallaf tergolong manusia yang masih lemah imannya, maka membutuhkan pembinaan secara intens. Oleh sebab tersebut, keadaan muallaf yang belum bisa melaksanakan kegiatan keagamaan, hal ini juga memerlukan waktu, disinilah peran masyarakat, teman dan juga keluarga atau tetangga, sangat berfungsi untuk menolong muallaf untuk mendalami agama Islam. Dari definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya muallaf merupakan seorang yang baru masuk agama Islam dari agama lain yang butuh dan perlu bimbingan terkait ajaran agama Islam yang

³⁶ Pratidina Anugerah Gineung, Susilo Wibisono, *Orientasi Keberagamaan Pada Muallaf* (Naskah Publikasi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2014), 56.

³⁷ Amanda Chintyasari Idris, *Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yayasan Muallaf Center Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Creswell (2008) mengartikan sebagai metode atau penelusuran agar bertujuan supaya mempelajari dan memahami gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti memberikan pertanyaan yang umum dan luas kepada subjek penelitiain.³⁸ Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan menganalisis tentang bagaimana strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali dengan metode wawancara, observasi lapangan, dan juga dilengkapi dengan dokumentasi.

Jenis penelitian yang dipakai yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian dalam metode supaya mewujudkan suatu hasil penelitian dalam memberikan penjelasan, deskripsi dan validasi dari penelitian yang dilakukan.³⁹ Ini berkorelasi dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.t: Grasindo,t.th), 7.

³⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat yang disebut lokasi penelitian. Lokasi biasanya mencakup (desa, organisasi, peristiwa, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁰

Supaya mendapatkan data dan informasi yang konkrit serta tepat sebagai bahasa penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti melaksanakan penelitian di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali. Dimana Desa Sinduwati merupakan salah satu Desa yang di kenal dengan toleransinya yang tinggi, karena ada dua agama yang saling berdampingan.

C. Subyek Penelitian

Pada titik ini, penulis segera memilih berbagai informan, atau seseorang dalam organisasi, untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian merupakan orang atau narasumber yang dapat diberi tanggung jawab memberikan hasil yang relevan atas subjek penelitian.

Untuk memilih peserta dalam penelitian, *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Peserta dimasukkan jika dianggap sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian.⁴¹

Oleh sebab itu, informasi yang ditunjuk peneliti untuk memperoleh informasi dan data yaitu:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 216.

1. Penyuluh Agama Islam Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen
2. Pramubakti KUA Kecamatan Sidemen
3. Muallaf Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen
4. Tokoh Masyarakat Desa Sinduwati

D. Teknik Pengumpulan Data

Supaya mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka perlu beberapa metode yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis hanya berkomunikasi dengan subjek melalui dialog observasi, sehingga observasi dipakai untuk memantau langsung dan menulis pelajaran umum yang dipelajari selama kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti memakai observasi dengan melaksanakan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan dakwah oleh penyuluh agama Islam dalam membina muallaf untuk meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan gambaran kegiatan atau fakta yang terjadi di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 313.

2. Wawancara

Moleong mengatakan bahwa wawancara merupakan pembicaraan untuk tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh orang, pewawancara (yang memberikan pertanyaan) dan terwawancara (yang mengasih jawaban).⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yang dimana jenis wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan pena yang sudah disusun menjadi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang memberikan jawaban atau orang yang akan memberikan informasi. Untuk pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara ini lebih fleksibel dan dapat disesuaikan.⁴⁴ Dengan kata lain, urutan pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh peneliti kepada informan atau subjek penelitian akan tetap. Adapun narasumber yang peneliti wawancarai yakni penyuluh agama Islam Desa Sinduwati, Pramubakti KUA Kecamatan Sidemen, Muallaf Desa Sinduwati, dan Tokoh Masyarakat Desa Sinduwati.

3. Dokumentasi

beberapa data yang dilakukan dalam bentuk data tertulis atau gambar disebut dokumentasi. Ini berfungsi menjadi pelengkap data yang akan dimasukkan ke dalam hasil penelitian.⁴⁵

Metode dokumentasi ini di pakai supaya memperoleh data berupa tulisan atau gambar akan di bahas dalam penelitian ini. Dalam proses

⁴³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59.

⁴⁴ R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 3.

⁴⁵ Setiawan, *Metode*, 146.

pengumpulan dokumentasi peneliti melakukan pengambilan gambar saat wawancara, selain itu melihat arsip kepengurusan penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan, selain arsip ada beberapa foto saat kegiatan yang di laksanakan. Adapun sumber yang tertulis yang didapat peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan sebagai berikut

**Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Muallaf
Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali
Berdasarkan Tahun**

No	Tahun	Jumlah
1	2018	7 Muallaf
2	2019	5 Muallaf
3	2020	9 Muallaf
4	2021	6 Muallaf
5	2022	9 Muallaf
Jumlah		36 Muallaf

Sumber: Data Muallaf Kecamatan Sidemen Tahun 2018/2022

Dalam hal ini peneliti mengadakan proses mengumpulkan data dengan melihat beberapa sumber dokumen yang berhubungan dengan muallaf di Desa Sinduwati. Adapun jumlah muallaf di Kecamatan Sidemen setiap tahunnya mengalami perubahan. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan informasi dengan pengumpulan data melalui dokumentasi di lapangan

E. Analisis Data

Analisis memerlukan data yang terpilih seperti data yang bermanfaat, unik, baru, berkaitan kepada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Analisi ini

didasarkan pada data semua yang dikumpulkan melewati berbagai metode, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi.⁴⁶

Metode analisi dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Mengkondensasi data yaitu fokus pada hal penting, menyederhanakan, dan memilih tema yang searah dengan objek yang akan diteliti. Selain itu, data yang dikondensasi dapat memperoleh gambaran jelas tentang upaya para penyuluh agama Islam untuk meningkatkan keimanan muallaf, yang dapat melancarkan peneliti saat mengumpulkan data.

2. Penyajian data

Sesudah mendapatkan pemahaman dasar tentang hasil penelitian, data disusun secara berurutan dalam bentuk uraian. Ini dilakukan untuk membuat data lebih mudah dipahami oleh peneliti dan mencegah kesalahpahaman dari informasi yang sudah mereka ketahui.

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Verifikasi dan kesimpulan merupakan langkah akhir untuk analisis data. Penemuan ini begitu penting untuk membuat kesimpulan dan verifikasi sehingga peneliti membuat kesimpulan secara tertulis dan mencakup semua data yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dipakai guna mengamati kevalidan data yang sudah didapatkan. Untuk memperoleh validitas data dalam penelitian,

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, 175.

sehingga peneliti memakai teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pencarian data dengan membandingkan data melakukan pengecekan ulang yang terkait dengan sumber, teori, dan metode yang dipakai dalam penelitian.⁴⁷ Adapun teknik triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi sumber, atau pengujian kredibilitas data, melibatkan mengevaluasi data yang sama melalui berbagai sumber teknik. Peneliti memeriksa hasil dan data dengan narasumber, setelah itu menanyakan data kepada narasumber lainnya yang masih terkait satu sama lain.
2. Triangulasi teknik, yaitu memeriksa kredibilitas data, teknik triangulasi melibatkan penggunaan bermacam teknik untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Andaikan, setelah mendapatkan data dari hasil observasi kemudian diperiksa oleh wawancara.⁴⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini direncanakan jelaskan di sini, diawali oleh penelitian sebelumnya, perumusan desain, penelitian aktual, dan penulisan laporan.⁴⁹

Berikut adalah langkah yang dipakai oleh peneliti:

1. Tahap Pra-Penelitian
 - a. Penyusunan rancangan penelitian

Fase ini merupakan langkah awal yang diambil sebelum peneliti mendalami studi mereka. Diawali dengan penyerahan judul karya

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 325.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 373.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),

penelitian dan surat izin tugas kepada dosen pembimbingan pada tanggal 3 Maret 2023. Pada tanggal 29 Maret 2023, peneliti mengonsultasikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing. Seminar proposal pada tanggal 6 April 2023, setelah itu mengurus surat perizinan di Fakultas Dakwah. Memilih informan guna memperoleh informasi terkait penelitian, dan juga menyiapkan pertanyaan dan peralatan peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Fase di mana peneliti mengunjungi lokasi penelitian, mengajukan permohonan izin penelitian dan mulai menggali fenomena lapangan agar dapat pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang dipastikan dengan memakai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti membentuk data yang ditemukan di lapangan dan setelah itu dianalisis serta menghasilkan kesimpulan dalam sebuah karya ilmiah. Pada tahap ini semua data yang dikumpulkan dijadikan satu dan dikelompokkan sehingga tersusun dengan rapi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sinduwati

Desa Sinduwati adalah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Desa ini memiliki luas 329 ha, yang diawali oleh Desa Selat di sebelah utara, Desa Sidemen di sebelah selatan, Desa Sangkan Gunung di sebelah barat, dan Desa Manggis di sebelah timur. Pemerintahan Desa Sinduwati terdapat lima banjar dinas antara lain Banjar dinas Iseh, Banjar Dinas Sindu Bali, Banjar Dinas Kikian, Banjar Dinas Punia, dan Banjar Dinas Kampung Sindu. Selain itu, secara adat atau pakraman, Desa Sinduwati terdiri dari dua banjar prakraman yang pertama ada Desa Pakraman Iseh dan Desa Pakraman Tabola. Dan secara banjar adat di bagi menjadi lima, antara lain: Banjar Adat Iseh. Selain itu, dibagi menjadi lima banjar adat, yaitu Banjar adat Iseh, Banjar Adat Kikian, Banjar Adat Boan, Banjar Adat Sindu Bali, dan Banjar Adat Punia. Desa Sinduwati terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 700 mdpl, terdiri dari tanah sawah dan tegalan.

Menurut daftar penduduk yang dilakukan pada tahun 2021, ada 5.012 orang yang tinggal di Desa Sinduwati. Selanjutnya, prasarana yang memadai diperlukan untuk menerapkan dan meningkatkan jumlah serta kualitas pembangunan di Desa Sinduwati, baik secara fisik maupun non-

fisik. Ini diperlukan untuk memudahkan fungsi pemerintah, ekonomi, kesehatan, pendidikan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

2. Sejarah Desa Sinduwati

Pada sebelumnya, Desa Sinduwati adalah dibawah perbekel sidemen dengan status kedusunan. Pada tahun 1998, ia dimekarkan menjadi dua Desa, yaitu Desa Persiapan Telaga Tawang dan Desa Persiapan Sinduwati, berdasarkan SK Gubernur Bali Nomor 400 Tahun 1998 tertanggal 18 Agustus 1998 dan Sk Bupati Karangasem Nomor 04 Tahun 1998 tertanggal 20 April 1998. Balai Banjar Sindu Bali digunakan sebagai kantor, dan mulai beroperasi pada tanggal 09 November 1998 dan sebagai pejabat kepada desa persiapan pada saat itu adalah I Wayan Putra. Berdasarkan Sk Bupati Karangasem Nomor 99 Tahun 2003 tertanggal 26 maret 2002, Desa Persiapan Sinduwati menjadi Desa dipilitif pada tahun 2003. Gedung Kantor Camat Sidemen digunakan sebagai kantor hingga saat ini. I Wawan Puria adalah pejabat kepala wilayah atau pejabat kepala Desa Sinduwati hingga tahun 2004.

Keberagaman Desa Sinduwati bisa dipastikan dengan adanya komposisi penduduk dengan adanya agama yang dianut dapat dibuktikan pada tabel

4.1

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti akan menjelaskan hasil lapangan. Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tentang “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali” ditunjukkan di bawah ini.

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lokasi:

1. Strategi Dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati.

Untuk mencapai tujuan dakwah, strategi dakwah merupakan perencanaan yang mencakup sejumlah aktivitas. Strategi dakwah sangat penting untuk mengajak orang dengan bijak ke hal yang benar yang searah dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, strategi dakwah merupakan penyerahan perencanaan kegiatan serta pilihan dakwah Islam secara sentimental, rasional, dan indrawi untuk menuju tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan proses Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati menggunakan beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Mendirikan Majelis Taklim Al-Muhajirin

Majelis Taklim Al- Muhajirin adalah pengajian khusus para muallaf untuk mengikuti bimbingan, ini adalah strategi awal yang digunakan oleh para penyuluh agama Islam untuk mengumpulkan dan membimbing para muallaf untuk mempelajari tentang ke-islaman. Majelis taklim ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf.

Dengan strategi ini bisa secara langsung menjelaskan atau mempelajari tentang materi yang ingin di sampaikan ke para muallaf. Lebih lanjut akan dijelaskan oleh Bapak Muhajirin selaku penyuluh agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Hal pertama yang dilakukan kami dari penyuluh agama Islam dalam melakukan binaan terhadap muallaf yaitu mendirikan majelis taklim khusus muallaf yang kita beri nama Majelis Taklim Al-Muhajirin, sebelum kita mendirikan majelis ini para muallaf kita ikutkan di pengajian umum setelah itu kita buat pengajian khusus muallaf, karena muallaf disini itu masih sangat membutuhkan bimbingan soalnya masih banyak muallaf yang baru yang belum tau tentang apa itu Islam, misalnya tentang ilmu fiqh, bagaimana cara beribadah dan bacaannya. Mereka hanya masuk Islam saja, apa lagi disini Islam itu minoritas mas, jadi iyaa gtu, PR besar dari penyuluh agama Islam disini gimana caranya untuk merangkul para muallaf di Desa Sinduwati ini agar tdak terpengaruh juga kembali ke agama sebelumnya. disini juga kami di bantu oleh para masyarakat yang mau ikut membimbing dan memberikan ilmunya untuk membantu para muallaf disini.”⁵⁰

⁵⁰ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023.

Sedangkan menurut Bapak Agus selaku pramubakti menyatakan hal yang sama, dalam melakukan tahapan ini merupakan strategi awal yang akan digunakan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ini untuk meningkatkan keimanan muallaf, para muallaf pertama kali kita lakukan yaitu mendirikan pengajian khusus para muallaf, awalnya para muallaf ini kita ikutkan di pengajian umum setelah itu kita buat khusus muallaf, dengan di bantu oleh masyarakat dan juga guru ngaji yang dengan suka rela memberikan ilmunya ke pada para muallaf, tujuan pengajian ini juga bisa lebih memfokuskan pembinaan muallaf agar mudah untuk merangkul dan membimbing untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan para muallaf.”⁵¹

Di perkuat juga oleh Ibu Masrah, beliau menyatakan bahwa:

“iyaa kita sebagai umat Islam pasti mebantu sodara kita yang baru memeluk agama Islam agar lebih nyaman dan kuat imannya saat memeluk agama Islam, saya juga bersyukur dengan adanya majelis khusus muallaf ini sangat membantu dan bisa memberikan ilmu dan arahan kepada para maullaf untuk lebih medalami dan mempelajari tentang ke-islaman.”⁵²

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan di buatnya majelis taklim Al-Muhajirin ini khusus untuk muallaf karena ini strategi awal dari penyuluh agama Islam untuk membimbing para muallaf yang masih awam, dan juga imannya masih lemah.



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

⁵² Masrah, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 21 Agustus 2023



Gambar 4.1 Kegiatan Majelis Taklim Al-Muhajirin

b. Memberikan Layanan Penyuluhan Secara Virtual

Pada strategi bimbingan penyuluhan secara virtual ini dilakukan oleh penyuluh agama Islam untuk menjaga semangat para muaallaf yang memiliki kesibukan dan tidak bisa mengikuti bimbingan. Pada strategi ini para penyuluh mengirim video kajian, setelah itu berdiskusi tentang materi yang sudah diberikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muhajirin selaku penyuluh agama Islam, beliau menyatakan:

“untuk strategi bimbingan penyuluhan secara virtual ini, dalam hal ini mereka para muallaf bisa belajar lewat video kajian dari penyuluh dengan materi tertentu, seperti fiqih, baca Al-Qur’qn, dan juga sejarah Islam, video kajian kemudian dikirimkan di grub WA komunitas muallaf, diharapkan dari video kajian tersebut mereka bisa diskusi atau tanya jawab dengan penyuluh sesuai materi kajian dalam video tersebut”.⁵³

Kemudian ditambah oleh Bapak Agus, beliau menyatakan bahwa:

“untuk strategi bimbingan penyuluhan secara virtual ini, untuk para muallaf yang memiliki kesibukan dan juga yang tidak bisa hadir mengikuti bimbingan, strategi ini sangat tepat yang dimana para penyuluh membuat grub WA dan mengirim video dengan materi yang sudah ditentukan, dan para muallaf pun bisa mempelajari dan berdiskusi di grub tersebut tentang hal atau materi yang sudah diberikan.”⁵⁴

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Ani selaku muallaf, beliau menyatakan bahwa:

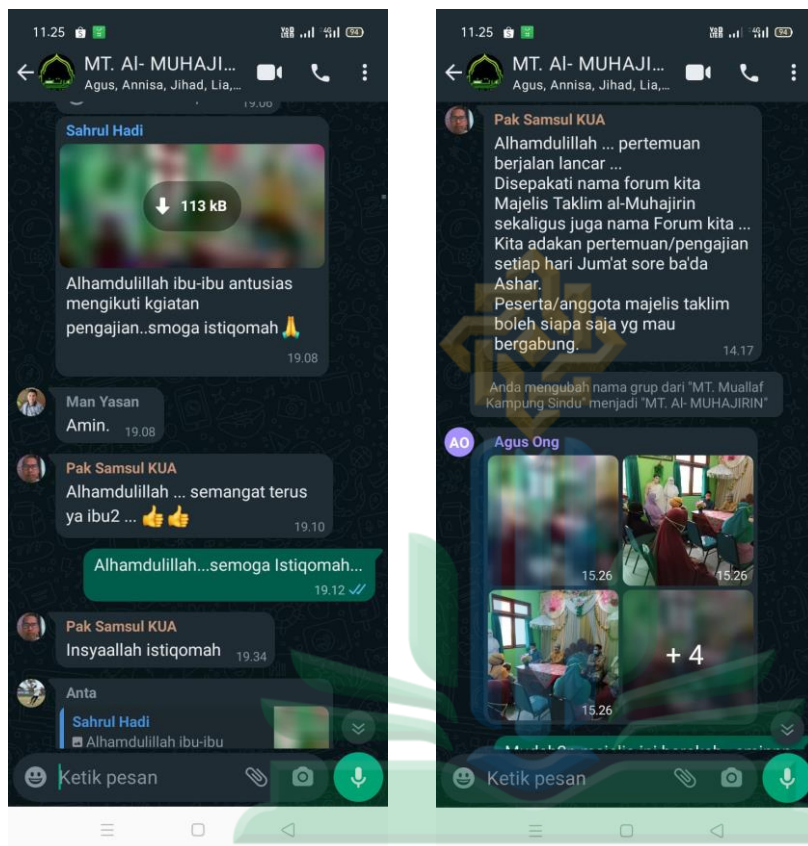
“iyaa untuk bimbingan penyuluhan secara virtual ini sangat membantu untuk kami para muallaf yang tidak bisa mengikuti bimbingan, dikarenakan kesibukan yang lain, kami juga bisa berdiskusi tentang materi yang sudah kami liat dan dengarkan melalui video yang sudah di kirim di grub WA.”⁵⁵

Berdasarkan kesimpulan dari temuan wawancara bahwa stragei bimbingan penyuluhan secara virtual ini sangat membantu para muallaf untuk bisa mengikut bimbingan dan dapat menambah pengetahuan tenga ke-islamannya walaupun sedang memiliki kesibukan yang lainnya.

⁵³ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023.

⁵⁴ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

⁵⁵ Ani, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 23 Agustus 2023.



Gambar 4.2 Kegiatan penyuluhan secara virtual

c. Mendirikan Kegiatan Senangnya Layanan Kerumah (SALAMAH)

Pada tahap ini pihak penyuluh agama Islam mengadakan bimbingan dengan langsung mendatangi ke rumah para muallaf yang di khususnya kepada muallaf yang baru masuk agama Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muhajirin selaku Penyuluh Agama Islam, beliau menyatakan:

“untuk program SALAMAH ini kita dari penyuluh memfokuskan ke pada para muallaf yang baru memeluk agama Islam, yang sangat butuh bimbingan intens supaya bisa secara cepat belajar tentang ke-Islaman terutama tentang cara beribadah dan membaca Al-Qur’an, program SALAMAH ini dilakukan dengan mendatangi langsung muallaf kerumahnya agar bisa

membantu dan memberikan motivasi dan bimbingan dengan persetujuan kelurga terlebih dahulu, dan para penyuluh menjadwal sendiri untuk memberikan bimbingan penyuluhan”⁵⁶

Kemudian ditambah oleh Bapak Agus selaku Pramubakti di

KUA Kecamatan Sidemen, beliau menyatakan bahwa:

“kelibahan dari program SALAMAH ini juga memudahkan muallaf yang baru dalam menerima bimbingan penyuluhan, dan bisa sekaligus dari penyuluh memberikan arahan, motivasi keagamaan dan juga mengajarkan dasar membaca Al-Qur’an yang di awali belajar iqro, setelah itu belajar sholat dan prakteknya, dari pihak penyuluh sebisa mungkin memberikan kenyamanan bagi para muallaf dalam mengikuti bimbingan penyuluhan, agar membuat mereka tetap semangat dalam mengikuti bimbingan, dan juga bisa meningkatkan keimanan mereka, dikarenakan, para muallaf yang baru ini masih awam, dan lemah imannya.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi SALAMAH pihak penyuluh agama Islam memfokuskan kepada muallaf yang baru memeluk agama Islam dengan tujuan dapat membimbing dan merangkul para muallaf yang baru dan masih bisa dibilang lemah imannya dengan mendatangi muallaf kerumahnya langsung, dan juga memberikan motivasi dan juga pengetahuan tentang agama Islam, telah itu, memberikan bimbingan, baca Al-Qur’an yang di awali mempelajari iqro setelah itu memberikan bimbingan cara beribadah yang benar.

⁵⁶ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023

⁵⁷ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.



Gambar 4.3 Kegiatan Senangnya layanan kerumah

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Islam Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem Bali.

Penyuluh agama Islam dalam melakukan dakwah di masyarakat muallaf memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan pendampingan muallaf. Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti memperoleh beberapa temuan yang menunjukkan kegiatan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Bali sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Banyaknya muallaf yang belum mengetahui tentang agama Islam

Berdasarkan penelitian di lapangan, terlihat masih banyaknya muallaf yang belum mengetahui tentang ke-Islaman.

Mereka masih membutuhkan proses binaan secara berkelanjutan

untuk meningkatkan keimanan dari muallaf itu sendiri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Muhajirin:

“faktor pendukungnya diadakannya binaan itu karena sebagian dari muallaf itu masih ada beberapa muallaf yang belum tau tentang ke-Islaman. Artinya mereka baru hanya sekedar masuk Islam saja, belum mengetahui tata cara beribadah agama Islam itu seperti apa.”⁵⁸

Bapak Agus juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“faktor pendukungnya diadakannya pembinaan terhadap muallaf ini karena ya masih banyak muallaf itu yang membutuhkan bimbingan penyuluhan secara berkelanjutan. Mengingat bahwa kondisi mereka masih awam juga untuk belajar ilmu agama Islam, jadi ya kita selalu berusaha untuk menuntun mereka agar mereka bisa.”⁵⁹

2) Adanya pernikahan dengan beda agama

Dimana seseorang yang melakukan pernikahan dengan beda agama membutuhkan proses penyesuaian terhadap agama yang baru diyakininya. Dalam hal ini, muallaf masih sangat membutuhkan binaan terkait dengan penguatan akidah, sehingga akan menimbulkan keyakinan yang kuat untuk mempertahankan keimanan di dalam hati muallaf. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Muhajirin yaitu:

“kebanyakan muallaf di Desa Sinduwati melakukan perpindahan agama salah satu faktornya karena iya pernikahan itu mas, karena di sini kan saling berdappingan antara agama Hindu dan Islam juga.”⁶⁰

⁵⁸ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023.

⁵⁹ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

⁶⁰ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Agus bahwa:

“kalau di Desa Sinduwati ini sebagian besar itu orang yang berpindah agama dikarenakan pernikahan beda agama mas, antara yang cowok Islam, atau yang cewek Islam, tapi kebanyakan karena si cowoknya Islam atau calon suaminya.”⁶¹

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap muallaf untuk melakukan perubahan sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang ditempati. Muallaf yang hidup ditengah keberagaman kepercayaan akan terpengaruh untuk kembali ke agama sebelumnya. Untuk itu, penyuluh agama Islam memberikan bimbingan secara bertahap kepada muallaf untuk bisa meningkatkan keimanan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Muhajirin yaitu:

“disini ada juga yang pindah agama itu karena pengaruh lingkungan mas. Jadi kebetulan dia tinggal berdampingan juga dengan yang beraga Islam, teman-temannya juga ada yang beragama Islam, dan kebetulan juga kebaratnya sudah ada lebih dulu masuk agama Islam.”⁶²

Bukan hanya faktor pendukung dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf, akan tetapi terdapat faktor penghambat dalam setiap kegiatan dakwah untuk meningkatkan keimanan muallaf. Adapun faktor penghambat yang dimiliki

⁶¹ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

⁶² Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023.

penyuluh agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan muallaf sebagai berikut:

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran dari muallaf untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam

Muallaf sebagai orang yang baru memeluk agama Islam, tentu membutuhkan banyak binaan terutama dalam hal beragama. Karena keimanan mereka masih tergolong lemah sehingga membutuhkan proses adaptasi yang cukup panjang untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Salah satu yang menjadi faktor penghambat adanya pendampingan muallaf dalam upaya meningkatkan keimanan mereka karena kurangnya kesadaran dalam diri muallaf itu sendiri untuk mengetahui lebih dalam tentang Islam. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhajirin bahwa:

“kurangnya kesadaran diri muallaf itu sendiri, banyak dari mereka yang belum sadar lah mereka beranggapan bahwa mereka itu sudah Islam lah tidak ada niatan untuk belajar lebih dalam untuk mengetahui agama Islam.”⁶³

Sedangkan menurut Bapak Agus yaitu:

“Sebagian besar berdaarkan pengalaman saya, ya saya amati itu muallaf Desa Sinduwati masih kurang sadar untuk mengikuti binaan muallaf ini, mungkin masih terbawa oleh agama sebelumnya juga, jadi ya kita sebisa mungkin terus merangkul atau mendorong muallaf untuk bisa mengikuti kegiatan pengajian atau kegiatan lainnya.”⁶⁴

⁶³ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023.

⁶⁴ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

2) Muallaf mudah terpengaruh kembali ke agama sebelumnya

Untuk meminimalisir terjadinya perpindahan agama ke agama sebelumnya, maka penyuluh agama Islam berupaya melakukan pendampingan dan memberikan motivasi secara terus-menerus. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhajirin yaitu:

“Muallaf yang baru masuk biasanya mudah terpengaruh dengan lingkungan maupun budaya yang dulu. Kalau tidak didampingi terus mereka bisa kembali lagi ke agama sebelumnya.”⁶⁵

Sedangkan menurut Bapak Agus bahwa:

“kalau soal itu, karena iman mereka masih tergolong lemah ya mereka jadi mudah terpengaruh untuk berubah pikiran lagi ke agama sebelumnya, jadi disini itu kan hidup bermasyarakat juga berdampingan dengan agama-agama yang lain sama jadi juga yang karna tidak nyaman jadi pengen balik ke agama sebelumnya.”⁶⁶

3) Faktor Teman

Faktor teman juga merupakan faktor yang penting karena kita hidup bermasyarakat jadi para muallaf juga bisa goyah imannya dan juga jadi malas mengikuti binaan, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhajirin yaitu:

“ya mas faktor teman juga memengaruhi iman muallaf tersebut, terkadang muallaf itu juga saling ngikut teman-temannya yang lain yang tidak ikut binaan, kadang juga para muallaf masih canggung ikut binaan karena malu atau masih belum akrab dengan yang lainnya.”⁶⁷

⁶⁵ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 15 Agustus 2023.

⁶⁶ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

⁶⁷ Muhajirin, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Agus bahwa:

“faktor penghambat juga dari pembinaan muallaf ini ada muallaf yang terpengaruh oleh lingkungannya atau ngikut-ngikut tidak ikut binaan mas, kadang temen yang satu tidak ikut yang satunya juga malas mengikuti, tapi ya dari kami selalu mendorong para muallaf agar tekun untuk belajar atau mengikuti binaan ini.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di jelaskan bahwa faktor pendukung meliputi masih banyaknya muallaf yang belum mengetahui tentang ajaran Islam, adanya pernikahan beda agama, dan faktor lingkungan. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran dalam diri muallaf, muallaf mudah terpengaruh kembali ke agama sebelumnya, dan faktor teman.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam upaya Meningkatkan Keimanan Muallaf

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan di Desa Sinduwati yaitu menggunakan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi muallaf untuk menghadapi masa yang akan datang. Strategi yang diterapkan bertujuan untuk menuju ke arah yang lebih baik dan memiliki rencana maupun tahapan yang berkelanjutan. Sebagaimana menurut

⁶⁸ Agus, di wawancarai oleh penulis. Karangasem, 18 Agustus 2023.

A. Halim strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf sebagai berikut:

a. Strategi Sentimental

Strategi sentimental merupakan dakwah yang menggerakkan hati dan batin mitra dakwah dengan mengarahkan pada aspek hati. Sebagai bagian dari strategi ini, nasehat perlu didapatkan oleh mitra dakwah yang luar biasa mengajak dengan ramah atau memberikan perhatian yang lebih. Dalam penerapan strategi sentimental ini, penyuluh agama Islam memberikan kegiatan senangnya layanan kerumah (SALAMAH) yang dikhususkan untuk muallaf yang baru memeluk agama Islam yang mana dalam kegiatan ini para penyuluh agama Islam mendatangi rumah para muallaf yang baru memeluk agama Islam untuk dibimbing dan diberikan nasehat serta motivasi dikarenakan para muallaf yang baru memeluk agama Islam membutuhkan bimbingan yang intens agar lebih memantapkan hatinya dalam memeluk agama Islam sehingga tidak mudah kembali kepada agama sebelumnya.

b. Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan strategi untuk memberikan motivasi mitra dakwah supaya mendapatkan pelajaran menggunakan berfikir secara logis, merenungkan dan berdiskusi untuk mengambil contoh yang baik. Dalam penerapan strategi rasional, penyuluh agama Islam memberikan layanan penyuluhan secara virtual, dalam layanan ini para penyuluh agama Islam membuat grup WA yang bertujuan untuk para muallaf yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat mengikuti bimbingan, dikarenakan para muallaf di Desa Sinduwati itu mayoritas Ibu-Ibu rumah tangga, pasti memiliki kesibukan yang lebih sehingga tidak bisa mengikuti bimbingan. Bimbingan Secara Virtual ini memberikan video-video materi tertentu guna membantu para muallaf untuk mempelajari agama Islam sehingga para muallaf bisa berdiskusi di grup WA tersebut tentang video yang sudah dikirim.

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi merupakan strategi yang bergerak di panca indra yaitu melihat, mendengar, berdiskusi, memahami, serta bereksperimen mengenai strategi ilmiah. Dalam penerapan strategi indrawi, penyuluh agama Islam mendirikan majelis taklim Al Muhajirin yang dikhususkan untuk para muallaf di Desa Sinduwati. Dalam Majelis khusus muallaf ini, para muallaf berkumpul mengikuti bimbingan sehingga mereka dapat mempelajari kajian-kajian ke-Islaman dan dapat meningkatkan keimanan mereka. Majelis Al Muhajirin mengajarkan para muallaf

dalam membaca dan menulis Al Quran, memberikan kajian fikih, dan tata cara dalam beribadah seperti sholat, wudhu, puasa dan juga bersedekah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan keimanan muallaf

Penyuluh agama Islam dalam mengemban tugas sebagai juru dakwah untuk menyampaikan dakwah di masyarakat memiliki beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam melakukan kegiatan dakwah terutama dalam melakukan pendampingan kepada muallaf. Adapun faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan muallaf sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa faktor pendukung penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf adalah masih banyaknya muallaf yang belum mengetahui tentang ajaran agama Islam, dengan adanya kondisi ini mendukung adanya binaan terhadap muallaf untuk mempelajari dan mengamalkan agama Islam. Sehingga bisa meningkatkan keimanan muallaf dan juga menambah pengetahuan dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

Kemudian adanya pernikahan beda agama, hal ini dapat mendukung adanya binaan terhadap keluarga yang beda agama. Menyikapi hal itu penyuluh agama Islam melakukan pendampingan secara bertahap kepada muallaf yang baru masuk agama Islam, sehingga tidak ada fenomena setelah menikah mereka kembali ke agama yang sebelumnya.

Selanjutnya faktor lingkungan, dimana lingkungan akan membawa pengaruh yang besar terhadap pola pikir maupun tingkah laku dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kebiasaan atau kebudayaan yang ada. Sehingga lingkungan bisa dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung adanya pendampingan terhadap muallaf, mengingat bahwa muallaf mudah terpengaruh untuk melakukan perubahan karena keimanannya masih belum kuat

Dari hasil penelitian didapatkan terdapat faktor penghambat yang dimiliki penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf. Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan muallaf adalah kurangnya kesadaran dalam diri muallaf, sebagian besar mereka beranggapan bahwa setelah masuk agama Islam tidak memiliki kewajiban dalam melaksanakan ibadahnya sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga masih banyak muallaf yang sudah lama melakukan perpindahan akan tetapi mereka masih belum memenuhi kewajibannya sebagai pemeluk agama Islam. Hal ini dapat menjadi penghambat penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf. Dengan demikian, penyuluh agama Islam selalu berusaha memberikan motivasi dan binaan kepada muallaf secara bertahap agar kegiatan bisa berjalan dengan baik.

Kemudian muallaf mudah terpengaruh untuk kembali ke agama sebelumnya, yang dimana sering terjadi dikarenakan lingkungannya dan

juga karena dirinya yang belum benar-benar yakin dengan agama Islam. Hal ini menjadi penghambat penyuluh agama Islam dalam pembinaan.

Selanjutnya faktor teman, yang dimana sering terjadi di karenakan mereka menjadi enggan mengikut binaan karena melihat teman atau yang lainnya tidak datang ketika pengajian muallaf atau kegiatan yang lainnya, hal ini bisa menjadi penghambat pentuluh agama Islam dalam melakukan binaan untuk meningkatkan keimanan muallaf tersebut.

Tabel 4.2
Analisis SWOT

S Kekuatan (Strength)	W Kelemahan (Weaknes)
O Peluang (Opportunity)	T Ancaman (Threths)

a. Kekuatan (*Strength*)

Dalam meningkatkan keimanan muallaf, penyuluh agama Islam Desa Sinduwati mendirikan majlis taklim yang dikhususkan untuk membimbing dan membantu muallaf dalam mempelajari agama Islam secara mendalam. Kegiatan ini juga dibantu oleh tokoh masyarakat di Desa Sinduwati yang mana ikut membantu serta membimbing para muallaf. Pada kegiatan ini para muallaf diajarkan

mengenai kajian-kajian keagamaan, membaca dan menulis Al Quran, serta tata cara beribadah seperti sholat, berwudhu dan puasa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan dalam membimbing muallaf tetapi menjadi tempat untuk berkomunikasi dan berdiskusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan muallaf pada saat mempelajari agama Islam.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Disamping memiliki kekuatan, penyuluh agama Islam juga memiliki kelemahan dalam meningkatkan keimanan muallaf seperti masih adanya muallaf yang malas mengikuti bimbingan, kurangnya SDM dari penyuluh agama Islam, kurangnya kesadaran para muallaf dalam mempelajari agama Islam, para muallaf yang memiliki kesibukan sehingga jarang mengikuti bimbingan serta masih malu dalam berbaur dengan lainnya saat mengikuti bimbingan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Ada beberapa peluang yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam yaitu dari faktor lingkungan seperti kondisi Desa Sinduwati yang mana memiliki banyak keyakinan sehingga banyak terjadi pernikahan beda agama sehingga salah satu pihak mengikuti agama pasangannya yaitu agama Islam yang mana disebut dengan muallaf. Dalam kondisi ini, peran masyarakat juga penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada muallaf sehingga

memantapkan hati dalam agama Islam agar tidak kembali kepada agama sebelumnya.

d. Ancaman (*Threths*)

Selain memiliki peluang penyuluh agama Islam juga memiliki ancaman dari beberapa faktor seperti pergaulan muallaf yang kurang baik sehingga mudah terpengaruh kepada hal negatif seperti mendapat pengaruh teman sehingga tidak mengikuti bimbingan dan pada akhirnya kembali kepada agama sebelumnya, selain itu beberapa muallaf juga memiliki kesibukan keluarga dikarenakan sebagian besar muallaf di Desa Sinduwati sebagian besar adalah ibu rumah tangga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

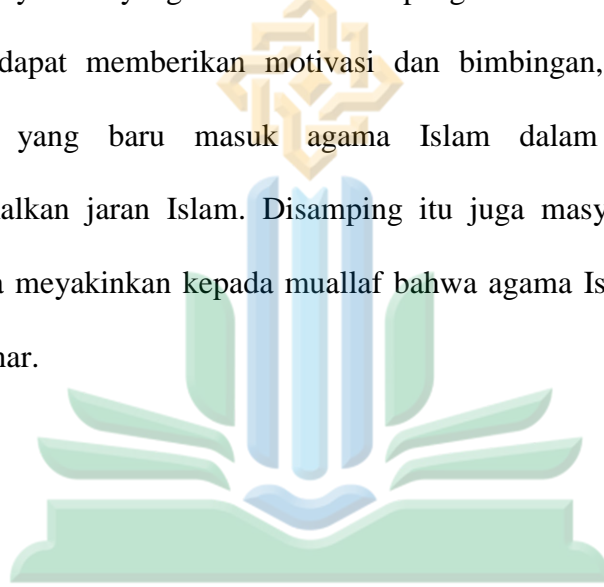
1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, yaitu sebagai berikut:
 - a. Strategi Sentimental, merupakan dakwah yang menggerakkan hati dan batin mitra dakwah menggunakan nasehat dan juga ajakan dengan ramah serta menggunakan perhatian yang lebih. Dalam penerapan strategi sentimental ini, penyuluh agama Islam memberikan kegiatan senangnya layanan kerumah (SALAMAH) yang dikhususkan untuk muallaf yang baru memeluk agama Islam yang mana dalam kegiatan ini para penyuluh agama Islam mendatangi rumah para muallaf.
 - b. Strategi Rasional, merupakan strategi untuk memberikan motivasi mitra dakwah supaya mendapatkan pelajaran menggunakan berfikir secara logis, merenungkan dan berdiskusi untuk mengambil contoh yang baik. Dalam penerapan strategi rasional, penyuluh agama Islam memberikan layanan penyuluhan secara virtual melalui grub WA.
 - c. Strategi Indrawi, merupakan strategi yang bergerak di panca indra yaitu melihat, mendengar, berdiskusi, memahami, serta bereksperimen mengenai strategi ilmiah. Dalam penerapan strategi indrawi, penyuluh agama Islam mendirikan majelis taklim Al Muhajirin yang dikhususkan untuk para muallaf di Desa Sinduwati.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah penyuluh agama Islam kantor urusan agama Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati?
 - a. Faktor pendukungnya yaitu: masih banyaknya muallaf yang belum mengetahui tentang ajaran agama Islam, adanya pernikahan dengan beda agama, dan faktor lingkungan yang menimbulkan pengaruh besar bagi muallaf untuk balik ke agama sebelumnya. Faktor penghambat yaitu: kurangnya kesadaran dalam diri muallaf, muallaf mudah terpengaruh untuk kembali ke agama sebelumnya, dan faktor teman sehingga mereka mudah kembali ke agamanya sebelumnya.
 - b. Peluang meliputi: Faktor lingkungan, adanya pernikahan beda agama, masyarakat yang membantu membimbing dan memotivasi para muallaf, serta banyaknya keyakinan di Desa Sinduwati. Ancaman meliputi: pergaulan yang kurang baik, mudah terpengaruh dan kembali kepada agama sebelumnya, terpengaruh teman untuk tidak mengikuti bimbingan serta memiliki kesibukan keluarga.

B. Saran-saran

1. Bagi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sidemen Desa Sinduwati, diharapkan selalu memberikan dukungan merangkul muallaf dalam kegiatan pembinaan dengan menyediakan fasilitas dalam proses kegiatan pembinaan, seperti memberikan bantuan berupa buku tentang ke-Islaman atau buku tentang sholat doa-doa sehari-hari atau lain sebagainya, agar para muallaf dapat belajar dengan mudah saat berada dirumah masing-masing.

2. Bagi Muallaf diharapkan istiqomah selalu dalam melakukan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dan tekun untuk mempelajari dan mengamalkannya.
3. Bagi Masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan tentang agama Islam supaya dapat memberikan motivasi dan bimbingan, terutama kepada muallaf yang baru masuk agama Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Disamping itu juga masyarakat juga dapat berusaha meyakinkan kepada muallaf bahwa agama Islam adalah agama yang benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda. *“Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yayasan Muallaf Center Yogyakarta”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Aminah, Siti, dkk . *“Strategi Penyuluh Agama Dalam Perbedayaan Muallaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”* Vol. 14, No. 1, 2020. Jurnal Ilmiah dan Kemasyarakatan.
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan & Konseling Islam, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Azis, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bobi, *“Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga,”* Kementrian Agama 15 Januari 2018.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (t.t: Grasindo,t.th).
- David Subhi. *Keimanan Dalam Perspektif Islam*. OSF Preprint. DOI: 10.31219.oi/ukbs4.
<https://web.archive.org/web/20220131053251/https://mfr.osf.io/export?format=pdf&url=https%3A//files.osf.io/v1/resources/ukbs4/providers/osfstorage/5fbfba62ab65180202b0fbda%3Fformat%3Dpdf%26action%3Ddownload%26direct%26version%3D1>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan terjemahan*. Bandung: CV Penbit Diponogoro, 2014.
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama*. 2002.
- Desi Ardelawati. *“Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Penguatan Keimanan Terhadap Muallaf (Studi Kasus Pada Klien R Di Perumahan Darussalam Kabupaten Muara Enim)”*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang., 2018.

- Farida, Siti. *“Bimbingan Islam Terhadap Muallaf Oleh Dean Dakwah di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Gineung, Pratidina Anugerah, Susilo Wibisono, *“Orientasi Keberagaman Pada Muallaf”*, (Naskah Publikasi: Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2014.
- Hidayati, Nur. *“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dalam Menanamkan Kecintaan Santri Terhadap Al-Qur’an”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. 2022.
- Khoirunnisa, Siti. *“Studi Deskriptif Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Muallaf Di Yayasan Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya”*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Majalah Bimas Edisi No.4/III/2016.<https://www.kemenag.go.id>
<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/20>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran PAI di Rumah Selama Covid-19*. Magetan: CV.AE Media Grafika, 2018.
- Najamuddin. *Strategi Dakwah dan Faktor Pengantar*, Volume 12, Jurnal Studi Islam, 2020.
https://www.researchgate.net/publication/347008792_Strategi_Dakwah_dan_Faktor_Pengaruh
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- R.A. Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Radaeng, Lukman. *“Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand)”*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rosyid, Moh. *“Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri”* Konsling Religi.5.no.2.2014.
- Setianingrum, Sabella. *“Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) dalam Membina Muallaf di Banyumas”*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Porwokerto, 2020.

- Shodiq. *Mengukur Keimanan: Konstrak Teoritik dan Pengembangan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siri, Susi Ratna. “*Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keimanan Muallaf Studi Kasus Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*”. Skripsi, IAIN SALATIGA, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhadang, Kustandi. *Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Umdatul Hasanah. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Serang: Fseipress, 2013.
- Wahidin Saputra, MA. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wahyudi, “*Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo 'na Kabupaten Majene*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.

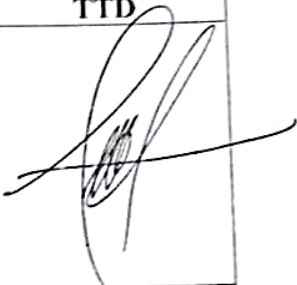

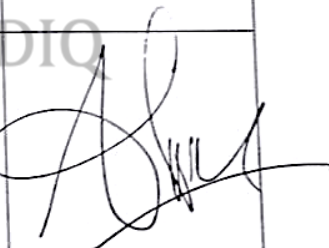
Matriks Penelitian



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf Di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali	Strategi dakwah Penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf	<p>a. Strategi Dakwah</p> <p>b. Penyuluh agama Islam</p> <p>c. Keimanan muallaf</p>	<p>1. Pengertian strategi dakwah</p> <p>2. Pengertian dakwah</p> <p>3. Macam-macam strategi dakwah</p> <p>1. Pengertian penyuluh agama</p> <p>2. Tugas dan fungsi penyuluh agama</p> <p>1. Pengertian keimanan muallaf</p>	<p>3. Sumber data primer:</p> <p>a. Penyuluh agama Islam</p> <p>b. Pramubakti KUA Kecamatan Sidemen</p> <p>c. Muallaf Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen</p> <p>d. Tokoh masyarakat Desa Sidemen</p> <p>4. Sumber data sekunder</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. kepustakaan</p>	<p>1. penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian Deskriptif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>5. Bagaimana strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.</p> <p>6. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah penyuluh agama islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf Di Desa Sinduwat, Karangasem, Bali

Lokasi : Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Karangasem, Bali

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Selasa, 25 Juli 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke Penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen.	
2	Selasa, 15 Agustus 2023	Wawancara dengan Bapak Muhajirin selaku penyuluh agama Islam yang bertanggung jawab mengenai strategi dakwah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keimanan muallaf dan faktor pendukung dan penghambatnya.	
3	Jumat, 18 Agustus 2023	Wawancara dengan Bapak Agus selaku pramubakti Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen	

4	Senin, 21 Agustus 2023	Wawancara kepada Ibu Masrah selaku tokoh masyarakat yang membantu membimbing para muallaf	
5	Rabu, 23 Agustus 2023	Wawancara kepada Ibu Ani selaku muallaf di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf Di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali

- d. Bagaimana strategi majelis taklim Al-Muhajirin untuk meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.?
- e. Bagaimana strategi bimbingan secara virtual untuk meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.?
- f. Bagaimana strategi sanangnya layanan kerumah (SALAMAH) dapat meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Islam Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidemen dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem Bali.

- a. Apa saja faktor pendukung strategi dakwah penyuluh agama Islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.?
- b. Apa saja faktor penghambat strategi dakwah penyuluh agama Islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Sidemen dalam meningkatkan keimanan muallaf di Desa Sinduwati.?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizal Hidayat

Nim : D20194023

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hakim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 November 2023

Saya yang menyatakan



RIZAL HIDAYAT
D20194023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68135 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2601 /Un.22/6 a/PP.00.9/ 07 /2023 25 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rizal Hidayat
NIM : D20194023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sidemen Dalam Meningkatkan Keimanan Muallaf di Desa Sinduwati, Karangasem, Bali"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara dengan penyuluh agama islam Bapak Muhajirin



Wawancara dengan tokoh masyarakat Ibu Masrah



Wawancara dengan pramubakti KUA Kecamatan Sidemen, Bapak Agus



Wawancara dengan muallaf Desa Sinduwati, Ibu Ani

BIODATA PENULIS



A. Data pribadi

Nama Lengkap : Rizal Hidayat
Nim : D20194023
Tempat/Tanggal Lahir : Sidemen, 05 Januari 2001
Alamat : Kampung Sindu, Desa Sinduwati, Kecamatan
Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali.
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Email : rizalhidayat200@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Majid Desa Sinduwati
2. MI Sindu Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen
3. SMP N 1 Sidemen
4. MAN 1 Jembrana
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember